

EFEKTIVITAS MEDIA LAGU TERHADAP PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA MANDARIN KELAS 1 SDK PENABUR RENGASDENGKLOK

Steffy Valentina Gunawan¹, Elyana², Tri Budianingsih³

^{1.2.3}Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

¹steffyvalentina01@gmail.com

²elyana.elly03@gmail.com

³trixiaodi@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low initial ability of first-grade elementary school students in memorizing Mandarin vocabulary due to the use of conventional and less varied teaching methods. This classroom action research (CAR) aimed to examine the effectiveness of using Mandarin children's songs as a learning medium to improve students' vocabulary mastery and to identify students' responses toward its implementation. The study employed the Kemmis and McTaggart model conducted in two cycles involving 33 first-grade students of SDK BPK PENABUR Rengasdengklok as research participants. Data were collected through test instruments (pretest and posttest), observation sheets, response questionnaires, and documentation. The findings revealed a significant improvement in students' learning outcomes, indicated by the increase in the average score from 74.03 in the pretest to 84.52 in Cycle I, and further rising to 96.15 in Cycle II. Classical learning mastery also increased from 72.73% in the initial condition to 84.85% in Cycle I, eventually reaching 100% in Cycle II. This improvement was supported by the integration of song-based learning media, PowerPoint picture cards, and the Total Physical Response (TPR) method. Questionnaire results showed that 96.96% of students gave highly positive responses. The study concludes that children's songs are effective in improving Mandarin vocabulary mastery among elementary school students.

Keywords: Children's Song Media, Vocabulary Mastery, Mandarin Language, Elementary School, Classroom Action Research (CAR).

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan awal siswa kelas I sekolah dasar dalam menghafal kosakata bahasa Mandarin akibat penggunaan metode pembelajaran yang konvensional dan kurang variatif. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan menguji efektivitas penggunaan media lagu anak-anak berbahasa Mandarin dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa serta mengidentifikasi respons siswa terhadap penerapan media tersebut. Penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan melibatkan 33 siswa kelas I SDK BPK PENABUR Rengasdengklok sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes (pretest dan posttest), observasi, angket respons, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan siswa yang signifikan, ditunjukkan oleh

kenaikan nilai rata-rata kelas dari 74,91 pada pretest menjadi 85,42 pada Siklus I dan meningkat menjadi 96,15 pada Siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 75,75% pada kondisi awal menjadi 84,85% pada Siklus I hingga mencapai 100% pada Siklus II. Peningkatan ini didukung integrasi media lagu dengan kartu bergambar PowerPoint serta penerapan metode Total Physical Response (TPR). Hasil angket menunjukkan 96,96% siswa memberikan respons sangat positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media lagu anak-anak efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Lagu Anak, Penguasaan Kosakata, Bahasa Mandarin, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin, menempatkan penguasaan kosakata sebagai fondasi utama dalam keberhasilan komunikasi. Nation (2001) menegaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan prasyarat penting untuk menunjang keterampilan berbahasa lain, seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, pada jenjang sekolah dasar, khususnya siswa kelas I, proses pembelajaran bahasa Mandarin sering menghadapi tantangan karena karakteristik perkembangan siswa yang masih berada pada fase transisi dari taman kanak-kanak menuju pendidikan formal. Pada tahap ini, siswa cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, mudah merasa bosan, dan mengalami kesulitan

mempertahankan fokus belajar dalam waktu yang relatif lama.

Permasalahan tersebut semakin kompleks karena pembelajaran kosakata Mandarin di kelas masih didominasi metode konvensional berupa hafalan berulang, latihan drill, serta penyalinan kosakata secara mekanis. Pendekatan pembelajaran yang monoton tersebut dinilai kurang efektif bagi siswa usia dini karena berpotensi menurunkan motivasi belajar sekaligus menghambat optimalisasi penguasaan kosakata sejak tahap awal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar lebih aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang potensial adalah penggunaan lagu anak-anak

berbahasa Mandarin. Media lagu mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan melalui kombinasi unsur audio, ritme, dan pengulangan yang membantu memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata baru. Penelitian Darwin (2022) serta Zhou dan Li (2017) menunjukkan bahwa lagu efektif meningkatkan retensi memori, membantu penguasaan pelafalan, serta mempermudah pemahaman nada (*sheng tiao*) dalam pembelajaran bahasa Mandarin. Secara teoritis, efektivitas ini diperkuat oleh *Dual Coding Theory* dari Paivio (1986) yang menjelaskan bahwa informasi lebih mudah diproses melalui integrasi saluran verbal dan nonverbal, serta *Affective Filter Hypothesis* dari Krashen yang menekankan pentingnya kondisi emosional positif dalam proses pemerolehan bahasa.

Meskipun penggunaan lagu dalam pembelajaran bahasa telah banyak diteliti, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada pembelajaran bahasa secara umum atau dilakukan dalam konteks pembelajaran daring (Churota'ayun, 2022). Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas media lagu terhadap penguasaan kosakata

bahasa Mandarin pada siswa kelas awal sekolah dasar dalam konteks pembelajaran tatap muka pascapandemi di Indonesia masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang memerlukan kajian lebih lanjut.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart untuk menguji efektivitas penggunaan media lagu anak-anak berbahasa Mandarin dalam meningkatkan penguasaan kosakata dasar siswa kelas I SDK BPK PENABUR Rengasdengklok. Novelty penelitian terletak pada penerapan media lagu dalam pembelajaran luring bahasa Mandarin pada siswa kelas awal sekolah dasar dengan fokus pada peningkatan penguasaan kosakata sekaligus analisis respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa asing yang inovatif di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kombinasi deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Arikunto (2021), PTK merupakan proses pencermatan terhadap aktivitas pembelajaran melalui tindakan yang sengaja dilakukan di kelas, sedangkan Sanjaya (2016) memandang PTK sebagai kegiatan reflektif untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran melalui tindakan terencana. Model penelitian mengacu pada Kemmis dan McTaggart (Sugiyono, 2021) yang dilaksanakan dalam dua siklus melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SDK BPK PENABUR Rengasdengklok, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, dengan subjek penelitian sebanyak 33 siswa kelas I yang seluruhnya dijadikan subjek tindakan tanpa teknik sampling.

Intervensi penelitian berupa penggunaan media lagu anak-anak berbahasa Mandarin pada materi kosakata dasar tema hewan, anggota tubuh, dan keluarga, yang pada siklus

II dikombinasikan dengan metode Total Physical Response (TPR) melalui gerakan fisik. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, lembar observasi, angket respons siswa, dan dokumentasi. Tes terdiri atas pretest, posttest siklus I, dan posttest siklus II dengan 15 soal pilihan ganda dan menjodohkan untuk mengukur penguasaan kosakata. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas belajar siswa, meliputi ketepatan pelafalan nada, tingkat keaktifan, antusiasme, serta keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif sederhana melalui perhitungan nilai rerata kelas dan persentase ketuntasan klasikal dengan bantuan Microsoft Excel. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 85% siswa memperoleh nilai ≥ 70 sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta minimal 85% siswa menunjukkan kategori aktif atau sangat aktif dan memberikan respons

positif terhadap penggunaan media lagu dalam pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Kondisi Awal (Pra-Siklus)

Observasi awal pada pembelajaran bahasa Mandarin di kelas I SDK BPK PENABUR Rengasdengklok menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi metode konvensional berpusat pada guru melalui teknik *drill*, penyalinan kosakata, *Hanyu Pinyin*, dan *Hanzi* secara berulang tanpa media interaktif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya fokus, motivasi belajar, dan keterlibatan siswa. Untuk mengukur kemampuan awal, dilakukan *pretest* terhadap 33 siswa. Hasil menunjukkan sebagian siswa belum mencapai target KKM 70 dengan rerata kelas masih tergolong rendah.

Tabel 1.1 Distribusi Nilai Penguasaan Kosakata Siswa Pretest (Kondisi Awal)

Rentan Freku	Persen Kate	Ketunt
g Nilai	ensi tase	gori asan

85–100	7	21,21 %	Sang at Tuntas Baik
70–84	18	54,54 %	Baik Tuntas
55–69	7	21,21 %	Cuku p Belum Tuntas
≤54	1	3,03%	Kura ng Belum Tuntas
Rerata	74,91		
Ketunt			
asan	24	75,75	
Klasika siswa		%	
I			

Hasil pra-siklus menunjukkan hanya 24 siswa (75,75%) mencapai ketuntasan, sedangkan 8 siswa (24,24%) belum memenuhi KKM sehingga diperlukan intervensi pembelajaran yang lebih inovatif.

2. Hasil Penelitian Per Siklus

Pada Siklus I, pembelajaran menggunakan media lagu anak-anak berbahasa Mandarin diterapkan pada materi kosakata dasar. Observasi menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dengan persentase keaktifan 70,30% (kategori aktif). Hasil *posttest* menunjukkan peningkatan dibanding kondisi awal.

Tabel 2.1 Distribusi Nilai Posttest
Siklus I

Rentan g Nilai	Freku ensi	Persen tase	Kate gori	Ketunt asan
85–100	21	63, 63%	Sang at Baik	Tuntas
70–84	7	21,21 %	Baik	Tuntas
55–69	5	15,15 %	Cuku p	Belum Tuntas
≤54	0	0,00%	Kura ng	Belum Tuntas
Rerata	85,42			
Ketunt asan	28	84,85 %		
Klasika I	siswa			

Meskipun terjadi peningkatan, hasil Siklus I belum memenuhi target ketuntasan klasikal karena masih terdapat 5 siswa (15,15%) belum tuntas. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui kombinasi media lagu, visualisasi PowerPoint kartu bergambar, dan metode Total Physical Response (TPR).

Pada Siklus II, tingkat aktivitas belajar meningkat menjadi 92,27% (kategori sangat aktif). Seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar dengan peningkatan nilai yang signifikan.

Tabel 2.2 Distribusi Nilai Posttest
Siklus II

Rentan g Nilai	Freku ensi	Persen tase	Kate gori	Ketunt asan
85–100	33	100,00 %	Sang at Baik	Tuntas
70–84	0	0,00%	Baik	Tuntas
55–69	0	0,00%	Cuku p	Belum Tuntas
≤54	0	0,00%	Kura ng	Belum Tuntas
Rerata	96,15			
Ketunt asan	33	100%		
Klasika I	siswa			

3. Analisis Efektivitas Media Lagu

Perbandingan hasil antar siklus menunjukkan peningkatan kemampuan penguasaan kosakata siswa secara konsisten dari kondisi awal hingga akhir penelitian.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Antar Siklus

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II	Kenaikan
Rerata Kelas	74,91	84,52	96,15	+21,24
Siswa Tuntas	25	28	33	+8 siswa
Ketuntasan Klasikal	75,75 %	84,85 %	100 %	+24,25 %

Data menunjukkan media lagu efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin. Kenaikan rerata kelas sebesar 21,24 poin dan peningkatan ketuntasan dari 75,75% menjadi 100% membuktikan keberhasilan intervensi pembelajaran.

4. Respons Siswa terhadap Media Lagu

Analisis angket menunjukkan siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan media lagu dalam pembelajaran. Persentase skor positif mencapai 96,96%, menunjukkan tingkat antusiasme belajar yang sangat tinggi serta tidak ditemukan respons negatif dari siswa.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Angket Respons Siswa

Respon	Skor
😊 Senang	160 poin
😐 Biasa	5 poin
😞 Sedih	0

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media lagu efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin siswa sekolah dasar. Pada kondisi awal, metode konvensional kurang efektif karena keterbatasan kemampuan membaca siswa kelas I dan rendahnya keterlibatan belajar. Setelah intervensi, siswa lebih mudah mempelajari kosakata melalui stimulasi auditori, pengulangan bunyi, dan pelafalan secara natural. Peningkatan hasil belajar semakin optimal pada Siklus II setelah integrasi metode TPR, yang memperkuat hubungan antara bunyi bahasa dan makna melalui gerakan fisik. Selain meningkatkan aspek kognitif, media lagu juga terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, mengurangi kebosanan, meningkatkan motivasi, serta

menghasilkan respons afektif positif siswa selama pembelajaran berlangsung.

D.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media lagu anak-anak berbahasa Mandarin terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas I SDK BPK PENABUR Rengasdengklok. Efektivitas tersebut ditunjukkan melalui peningkatan nilai rerata kelas secara konsisten dari 74,91 pada pretest, menjadi 85,42 pada Siklus I, dan meningkat kembali menjadi 96,15 pada Siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan signifikan, yaitu dari 75,75% (25 siswa) pada kondisi awal, menjadi 84,85% (28 siswa) pada Siklus I, hingga mencapai 100% (33 siswa) pada Siklus II. Keberhasilan ini didukung oleh integrasi media lagu dengan penerapan metode Total Physical Response (TPR) melalui gerakan tubuh yang membantu siswa memahami kosakata tema hewan, anggota tubuh, dan anggota keluarga secara lebih optimal.

Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan media lagu anak-

anak berbahasa Mandarin juga memperoleh respons yang sangat positif dari siswa. Berdasarkan hasil analisis angket pada akhir Siklus II, diperoleh skor respons positif sebesar 96,96% yang termasuk kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis media lagu mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, mengurangi kebosanan, serta meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa dalam mempelajari bahasa Mandarin. Dengan demikian, media lagu dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Mandarin pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Cameron, L. (2001). *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Christine, M., Fuchs, M., & Reiterer, S. M. (2022). Singing Mandarin? What short-term memory capacity, music and language perception skills reveal about learning Mandarin. *Frontiers in Psychology*, 13, 847992.

- <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.847992>
- Churota'ayun, N. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Mandarin secara Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin*.
- Darwin, D. (2022). The effectiveness of utilizing song media in enhancing Mandarin language vocabulary proficiency. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43-52. <https://doi.org/10.37640/scaffolding.v4i1.1382>
- Fachrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2016). *Pembelajaran Bahasa Asing Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Gordon, E. E. (2012). *Learning Sequences in Music: A Contemporary Music Learning Theory*. Chicago: GIA Publications.
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Khuluqo, I. E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Konsep Dasar Metode dan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Teori-Teori Belajar Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krashen, S. D. (1985). *The input hypothesis: Issues and implications*. London: Longman.
- Lin, C. H., & Chen, H. C. (2019). The Effects of Song-Based Instruction on Chinese Vocabulary Acquisition for Young Learners. *Journal of Chinese Language Teaching*, 16(2), 45-68.
- Ma, W., et al. (2023). Child word learning in song and speech. *Scientific Reports*, 13, 12125. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-39341-1>
- Nation, I. S. P. (2001). *Learning vocabulary in another language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford: Oxford University Press.
- Pinter, A. (2006). *Teaching Young Language Learners*. Oxford: Oxford University Press.
- Soetomo. (1993). *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zhang, Y., et al. (2023). Singing songs facilitates L2 pronunciation and vocabulary learning. *Languages*, 8(1), 14.

<https://doi.org/10.3390/language8010014>

Zhou, W., & Li, G. (2017). The effects of shared singing picture book instruction on Chinese immersion kindergarteners' spoken vocabulary recall and retention. *Frontiers of Education in China*, 12(4), 564-585.

<https://doi.org/10.1007/s11516-017-0029-z>